

**PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SEPAKBOLA
DI SDN 18 KOTO BARAPAK KECAMATAN BAYANG
KABUPATEN PESISIR SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Olahraga Sebagai
Salah Satu Persyaratan Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh

**SUPRIADI
NIM. 95593**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Sepakbola di SDN 18
Koto Barapak Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan

Nama : Supriadi

NIM : 95594

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Jurusan : Pendidikan Olahraga

Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Padang, Agustus 2011

Disetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Yulifri, M.Pd
NIP. 195701511985031002

Drs. Willadi Rasyid, M.Pd
NIP. 19591121 198602 1 006

Mengetahui :

Ketua Jurusan Pendidikan Olah Raga

Drs. Hendri Neldi, M.Kes. AIFO
NIP. 19620205 198703 1 002

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang*

PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SEPAKBOLA
DI SDN 18 KOTO BARAPAK KECAMATAN BAYANG
KABUPATEN PESISIR SELATAN

Nama : Supriadi
NIM : 95594
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Jurusan : Pendidikan Olahraga
Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Padang, Agustus 2011

Tim Penguji :

Ketua	: Drs. Yulifri, M.Pd	1. _____
Sekretaris	: Drs. Willadi Rasyid, M.Pd	2. _____
Anggota	: Drs. Nirwandi, M.Pd	3. _____
Anggota	: Drs. Edwarsyah, M.Kes	4. _____
Anggota	: Drs. Kibadra, M.Pd	5. _____

ABSTRAK

Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Sepakbola di SDN 18 Koto Barapak Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan

OLEH : Supriadi /2011

Penelitian ini bertujuan untuk dapat mengungkapkan dan mencari solusi terbaik tentang sebab-sebab belum tercapainya prestasi atlet sepakbola SDN 18 Koto Barapak Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir selatan sehingga kedepannya perlu dilakukan secara serius terhadap pembinaan ekstrakurikuler cabang sepakbola itu sendiri.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan tentang Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Sepakbola di SDN 18 Koto Barapak Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III, IV dan V SDN 18 Koto Barapak Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga sepakbola yang berjumlah 30 orang. Sampel dalam penelitian diambil menggunakan teknik *total sampling* dimana sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi penelitian yaitu sebanyak 30 orang siswa. Alat yang dipakai untuk pengumpulan data adalah angket yang disusun berdasarkan Skala *Likert* dengan lima (5) kategori jawaban adalah sebagai berikut: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (RR), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

Dari analisis data didapat kesimpulan bahwa : (1) Tingkat capaian motivasi siswa dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sepakbola di SDN 18 Koto Barapak Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan berada pada klasifikasi sangat Cukup, yaitu dengan tingkat capaian jawaban responden mencapai 60,44 %. (2) Tingkat capaian keprofesionalan pelatih/guru dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sepakbola di SDN 18 Koto Barapak Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan berada pada klasifikasi Cukup, yaitu dengan tingkat capaian jawaban responden mencapai 42,66%. (3) Tingkat capaian Sarana dan Prasarana dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sepakbola di SDN 18 Koto Barapak Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan berada pada klasifikasikan Kurang, yaitu dengan tingkat capaian sebesar 36,66%.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Sepakbola di SDN 18 Koto Barapak Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan”**.

Skripsi ini dibuat untuk melengkapi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) Universitas Negeri Padang (UNP). Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnaan.

Dalam pelaksanaan penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan baik moril maupun materil dari berbagai pihak. Untuk itu melalui ini penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. DR. H. Syahrial Bakhtiar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Padang yang telah memberikan berbagai kemudahan dan pelayanan yang optimal sehingga penulis dapat mengikuti perkuliahan dengan baik sampai akhirnya menyelesaikan skripsi ini.
2. Drs. Hendri Neldi, M.Kes, AIFO selaku Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan berbagai kemudahan dan pelayanan yang optimal sehingga penulis dapat mengikuti perkuliahan dengan baik sampai akhirnya menyelesaikan skripsi ini.

3. Drs. Yulifri, M.Pd selaku pembimbing I dan Drs. Willadi Rasyid, M.Pd, selaku Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dan dorongan, semangat, pemikiran dan pengarahan yang sangat berarti dalam penulisan skripsi ini.
4. Drs. Hendri Neldi, M.Kes, AIFO, Drs. Nirwandi, M.Pd dan Drs. Edwarsyah, M.Kes selaku Tim Penguji yang telah memberikan masukan, saran, motivasi, sumbangan pemikiran dan pengarahan yang sangat berarti baik dalam penulisan maupun dalam menguji skripsi ini.
5. Seluruh staf pengajar Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama penulis mengikuti perkuliahan.
6. Buat teman-teman yang senasib dan seperjuangan yang tidak disebutkan namanya satu persatu yang telah memberikan bantuan dan dorongan baik moril maupun materil dalam penyusunan skripsi ini.
7. Kepada kedua orang tua yang telah memberikan dorongan dan do'a sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang membantu, semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal dan skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Agustus 2011

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori	9
1. Kegiatan Ekstrakurikuler	9
2. Permainan Sepakbola	14
3. Motivasi.....	16
4. Guru Pembina/Pelatih	17
5. Sarana dan Prasarana.....	19

B. Kerangka Konseptual	20
C. Pertanyaan Penelitian	21

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	22
B. Tempat dan Waktu Penelitian	22
C. Populasi dan Sampel	22
D. Jenis dan Sumber Data	23
E. Instrumen Penelitian.....	24
F. Teknik Analisa Data.....	24

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Verifikasi Data	26
B. Deskripsi Data.....	26
C. Pembahasan.....	31

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	36
B. Saran-saran.....	37

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
1. Populasi Penelitian	23
2. Kategori nilai rata-rata	25
3. Distribusi Frekuensi Motivasi Siswa.....	27
4. Distribusi Frekuensi pelatih.	28
5. Distribusi Frekuensi sarana dan prasarana	30

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
1. Kerangka Konseptual	21
2. Histogram Motivasi Siswa	28
3. Histogram Pelatih	29
4. Histogram Sarana dan Prasarana	40

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan bangsa yang sedang berkembang dan berusaha semaksimal mungkin untuk melaksanakan pembangunan dan peningkatan mutu di segala bidang. Pada saat sekarang ini pemerintah berperan aktif dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Pendidikan merupakan unsure yang sangat penting bagi manusia tanpa pendidikan manusia akan terus hidup dalam kebodohan dan keterbelakangan. Kemajuan yang dicapai dapat kita lihat dengan adanya fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional yang dinyatakan dalam Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang berbunyi :

“Pendidikan merupakan kegiatan fundamental untuk memajukan masyarakat dan para warganya. Pendidikan berfungsi untuk membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa , bertujuan untuk mengembangkan peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia , sehat berilmu, cakap, kreatif , mandiri menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.“

Melihat hal di atas dapat dikatakan bahwa tujuan pendidikan pada dasarnya adalah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui peningkatan mutu pendidikan diupayakan tercapainya profil pembentukan manusia Indonesia yang siap secara intelektual, mental , fisik , dan rohani demi menghadapi masa depan .Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara terencana dan dapat diperoleh melalui jalur formal dan informal yang

dilaksanakan secara sistematis mempunyai jenjang dan dibagi dalam waktu tertentu yang berlangsung dari Taman Kanak-kanak hingga Perguruan Tinggi. Untuk meningkatkan mutu pendidikan maka dilakukan perbaikan dan pembaharuan pada system pendidikan seperti perbaikan kurikulum, penataran guru, pengadaan buku, penyediaan sarana dan prasarana belajar dengan harapan proses belajar dapat berjalan efektif dan efisien .

Pendidikan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan. Sekolah sebagai lembaga formal merupakan suatu sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Dalam pendidikan formal belajar menunjukkan adanya perubahan yang bersifat positif sehingga pada akhirnya akan didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru. Hasil dari proses belajar tersebut tercermin dalam prestasi belajarnya. Namun dalam upaya meraih prestasi belajar yang memuaskan dibutuhkan belajar.

Pendidikan yang dilakukan di sekolah harus dapat berperan dalam masyarakat yang sedang berkembang dewasa ini, yaitu manusia yang bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berbudi luhur, serta sehat jasmani dan rohani. Hal ini sesuai dengan tujuan nasional yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta bertanggung jawab.

Salah satu bentuk pengembangan dan pembinaan olahraga di sekolah adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan untuk memenuhi kebutuhan dan tuntutan penguasaan bahan kajian dan pelajaran dengan alokasi waktu yang diatur secara tersendiri berdasarkan pada kebutuhan.

Pada saat ini cabang olahraga sepakbola sangat digemari oleh masyarakat dan kalangan pemuda, tetapi dapat diikuti oleh setiap tingkat umur, mulai dari anak-anak sampai orang dewasa. Hal ini dapat terjadi pada pertandingan sepakbola yang banyak peminat dan tidak sepi dari penonton. Dengan demikian pemain sepakbola perlu pembinaan yang professional sehingga terlahir atlet-atlet yang berprestasi.

Disetiap sekolah ada dua program kegiatan yaitu ekstrakurikuler dan intrakurikuler. Lutan (1988:7) mengatakan bahwa “Program ekstrakurikuler merupakan salah satu bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan pendidikan sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler dan programnya juga terkait untuk mencapai suatu tujuan yang selaras dengan tujuan pendidikan“. Kegiatan ekstrakurikuler sangat besar pengaruhnya terhadap kegiatan intrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler jika dijalankan dengan baik sangat besar pengaruhnya terhadap dunia pendidikan sekolah. Dengan begitu sekolah hendaknya melaksanakan program ini secara seimbang dan juga memperhatikan kondisi lingkungan.

Mengingat betapa besarnya manfaat kegiatan ekstrakurikuler apabila kegiatan dapat dilaksanakan dengan baik pada anak didik akan dapat

mencapai prestasi yang maksimal. Dari sekian mata pelajaran yang melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler, hanya kegiatan ekstrakurikuler sepakbola banyak digemari oleh anak didik.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga sepakbola bertujuan untuk meningkatkan prestasi yang diarahkan untuk terciptanya atlet sepakbola yang berkualitas. Untuk meningkatkan kualitas secara maksimal dapat dilakukan dengan pembinaan dan latihan sejak usia dini. Hal ini dijelaskan oleh Harsono (1988) bahwa dalam rangka efektifitas pembina: 1. Perlunya diupayakan pembinaan atlet sejak usia dini. 2. Adanya latihan-latihan yang teratur, bertahap dan terprogram. 3. Sistem kompetisi yang teratur sesuai dengan tingkat dan frekwensinya baik secara vertical maupun horizontal. 4. Menyediakan sarana dan prasarana olahraga.

Di samping itu untuk menumbuhkan budaya olahraga guna meningkatkan kualitas manusia Indonesia sehingga memiliki tingkat kesehatan dan kebugaran yang cukup, yang dimulai sejak usia dini melalui pendidikan olahraga di sekolah dan di masyarakat.

Namun dalam pelaksanaan ekstrakurikuler sepakbola ini banyak permasalahan yang sampai saat ini belum berjalan sebagaimana mestinya. Pada peningkatan prestasi hal tersebut mungkin disebabkan masih belum direalisasikannya fungsi dan tugas guru olahraga, latar belakang pendidikan guru, kualifikasi guru pembimbing, sumber dana yang dimiliki dan perhatian pemerintah.

Fenomena tersebut di atas mungkin juga disebabkan belum dilaksanakannya pembinaan olahraga sepakbola, Pembinaan pernah dilakukan tetapi belum mampu memberikan hasil. Oleh karena itu kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SDN 18 Koto Barapak Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan khususnya dalam pembinaan belum mampu menunjukan prestasi yang diharapkan.

Pembinaan atlet usia dini semestinya dilaksanakan pada usia 8–12 tahun, usia tersebut akan dapat menggambarkan potensi-potensi yang berbakat.

Berdasarkan hal tersebut di atas bahwa pembinaan dalam berbagai organisasi tanpa memandang bentuk organisasinya sangatlah penting peranannya. Agar rencana atau permasalahan dalam organisasinya dapat dilaksanakan dengan baik. Oleh karenanya dalam pembinaan atlet sepakbola SDN 18 Koto Barapak Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan adanya manajemen yaitu perencanaan yang sistimatis terhadap segala aspek dalam klub agar tujuan tercapai dengan hasil gemilang yaitu prestasi. Berdasarkan hal di atas untuk melihat keberadaan kegiatan ekstrakurikuler sepakbola di SDN 18 Koto Barapak Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan secara utuh perlu kiranya diadakan penelitian yang bertujuan untuk dapat mengungkapkan dan mencari solusi terbaik tentang sebab-sebab belum tercapainya prestasi atlet sepakbola SDN 18 Koto Barapak Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan sehingga kedepannya perlu dilakukan secara serius terhadap pembinaan ekstrakurikuler cabang sepakbola itu sendiri, jika tidak maka kegiatan ekstrakurikuler ini tidak akan tercapai prestasi yang baik. Oleh

karena itu penulis ingin melakukan penelitian tentang “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Sepakbola di SDN 18 Koto Barapak Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut

1. Pelatih
2. Motivasi atlet
3. Peranan guru pembimbing atau pelatih
4. Program latihan
5. Dukungan Kepala Sekolah
6. Peranan orang tua siswa
7. Ekonomi Keluarga
8. Sarana dan prasarana

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, karena berbagai keterbatasan penulis, maka penulis membatasi masalahnya pada:

1. Atlet
2. Peranan guru pembimbing/pelatih
3. Sarana dan Prasarana

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keadaan motivasi siswa dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga sepakbola SDN 18 Koto Barapak Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan?
2. Bagaimana keadaan kualitas pelatih atau pembina dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga sepakbola di SDN 18 Koto Barapak Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan?
3. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana dapat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sepakbola di SDN 18 Koto Barapak Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat motivasi siswa dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga sepakbola di SDN 18 Koto Barapak Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan.
2. Untuk mengetahui kualitas pelatih atau Pembina dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga sepakbola SDN 18 Koto Barapak Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan.
3. Untuk mengetahui keadaan sarana dan prasarana dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga sepakbola SDN 18 Koto Barapak Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan

F. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Sebagai salah satu syarat bagi peneliti untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan di FIK UNP.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru dan kepala sekolah dalam mengambil kebijakan pembinaan olahraga.
3. Sebagai bahan bacaan bagi mahasiswa di perpustakaan FIK UNP.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kegiatan Ekstrakurikuler

Menurut Basori (1991:39) menyatakan bahwa:" Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan untuk memperluas pengetahuan murid dan menambah keterampilannya dalam menyalurkan minat dan bakat serta menunjang intrakurikuler serta melengkapi manusia seutuhnya".

Dari penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam sekolah guna memperluas pengetahuan dan keterampilan siswa dalam menyalurkan bakat dan minatnya dimana kegiatan ekstrakurikuler tersebut merupakan kegiatan penunjang dari kegiatan intrakurikuler sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler sebagai wadah suatu kegiatan untuk menyalurkan potensi bakat dan minat para siswa agar dapat tumbuh dan berkembang secara wajar dan terarah. Adapun hasil yang diharapkan melalui kegiatan ekstrakurikuler menurut Depdikbud (1993:12) adalah:

"(a) Siswa dapat memiliki pengetahuan, wawasan, pengalaman, dan keterampilan sebagai bekal untuk dapat dikembangkan di lingkungan keluarga sekolah maupun masyarakat, (b) siswa dapat mengembangkan bakat potensi bakat dan minat dan kreatifitasnya secara wajar dan terarah, (c) terbentuknya sikap perilaku dan kepribadian siswa secara mantap, (d) terbentuknya sikap disiplin, rasa memiliki, rasa tanggung jawab dan jiwa kepemimpinan tinggi di kalangan siswa sehingga mendorong terciptanya suasana kehidupan sekolah sebagai wiyata mandala".

Defenisi kegiatan ekstrakurikuler yang dibuat oleh Depdikbud (1992:1) yang berbunyi sebagai berikut :

Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan diluar jam biasa (intrakurikuler) yang dilakukan disekolah atau diluar sekolah. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memperluas pengetahuan siswa mengenai hubungan antara berbagai mata pelajaran atau bidang pengetahuan penyaluran bakat dan minat, menunjang pencapaian tujuan institusional serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya, kegiatan ekstrakurikuler ini dilakukan secara berkala dan terprogram.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini tidak hanya individu atau siswa itu sendiri tetapi dirasakan pula bagi kelompok dan juga masyarakat dimana siswa itu berada, mengingat pentingnya hasil pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bagi siswa maupun bagi lingkungan masyarakat.

Lutan (1988:71) mengemukakan:

“Kegiatan ekstrakurikuler adalah upaya untuk mengembangkan potensi anak didik sehingga berkembang mencapai taraf maksimal bukan saja melalui kegiatan ekstrakurikuler. Dalam bidang olahraga kegiatan ekstrakurikuler bahkan dapat memberi sumbangan lebih banyak dari intrakurikuler apabila dikelola secara baik, bahkan dalam rangka menyalurkan bakat seseorang”

Dalam uraian di atas jelaslah bahwa kegiatan ekstrakurikuler sangat berpengaruh untuk mencapai tujuan, bahwa kegiatan olahraga dapat memberikan sumbangan lebih banyak terhadap sekolah. Disamping pengembangan bakat dan minat melalui kegiatan ekstrakurikuler juga akan terbina sikap dan tingkah laku anak didik yang nantinya akan dapat dikembangkan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kalau kita lihat dalam Undang-Undang Tahun Ajaran baru sekarang yaitu dalam Undang-Undang No 3 (2005:25) menjelaskan bahwa: "Kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang bertujuan untuk membina dan mengembangkan potensi, kemampuan, minat dan bakat peserta didik secara menyeluruh".

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler apabila dikelola dengan baik akan memberikan manfaat yang sangat berarti bagi siswa, karena melalui kegiatan ekstrakurikuler tersebut pihak sekolah harus memupuk serta mengembangkan dan meningkatkan bakat, minat, kepribadian serta potensi dan kreatifitas harus diupayakan seoptimal mungkin secara kontiniu.

Untuk merealisasikannya maka setiap kegiatan dan upaya yang dilakukan sekolah hendaknya selalu berorientasi pada kepentingan, kemajuan dan perkembangan peserta didik agar mereka dapat mempersiapkan diri untuk masa depan yang baik dengan maksud para siswa harus mempersiapkan memiliki kualitas sumber daya manusia yang tinggi.

Mengingat betapa pentingnya kegiatan ekstrakurikuler ini bagi siswa maka Depdikbud (1993:5) menjelaskan. beberapa manfaat dari pelaksanaan ekstrakurikuler tersebut yaitu:

"(a) Untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan para siswa dalam arti memperkaya, mempertajam serta memperbaiki pengetahuan para siswa yang berkaitan dengan mata pelajaran sesuai dengan kurikulum yang ada. (b) Untuk melengkapi upaya pembinaan dan pementapan dan pembentukan nilai kepribadian siswa. (c) Untuk membina serta meningkatkan bakat dan minat dan keterampilan".

Berdasarkan pendapat di atas bahwa kegiatan ekstrakurikuler sangat bermanfaat bagi perkembangan, pembinaan dan peningkatan potensi, bakat, minat dan daya kreatifitas serta pengetahuan siswa maka pelaksanaan berbagai macam kegiatan seperti lomba mengarang baik yang bersifat essay maupun berkaitan dengan mata pelajaran olahraga, ataupun lomba tulisan yang bersifat ilmiah seperti penemuan atau penelitian lainnya melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti yang disebut di atas maka para siswa dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang berbentuk teori maupun praktek yang diperolehnya di bangku sekolah. Oleh karena itu kegiatan ekstrakurikuler tersebut direncanakan dan dilaksanakan dengan berorientasi kepada mata pelajaran yang diprogramkan, diharapkan kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan tersebut dapat menunjang PBM (Proses Belajar Mengajar).

Kegiatan olahraga seperti sepakbola, renang, bola basket, pencak silat, badminton, atletik, senam dan sebagainya sangat menunjang dan terkait dengan mata pelajaran pendidikan jasmani. Jenis kegiatan bidang kesenian, seperti drama, tari, nyanyi dan kegiatan ini sangat terkait dengan mata pelajaran kesenian.

Pembinaan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan diri adalah untuk mencapai prestasi olahraga terbaik di sekolah. Prestasi terbaik itu akan dapat diperoleh melalui latihan-latihan yang terencana dan terprogram secara baik. Untuk itu sekolah dapat melakukannya melalui kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan diri, dimana kegiatan

ekstrakurikuler ini merupakan kegiatan dari proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan serta kemampuan pengembangan potensi dan bakat yang dimiliki oleh anak didik.

Apabila kegiatan ekstrakurikuler dapat dilaksanakan dengan baik akan dapat mengembangkan pengetahuan bakat dan minat dari anak didik untuk mencapai prestasi.

Prestasi yang didapatkan oleh seseorang merupakan kemampuan maksimal yang dicapainya, karena setiap orang mempunyai kemampuan yang tidak sama. Maka prestasi individu dapat ditingkatkan sesuai dengan prestasi masing-masing.

Usaha pembinaan untuk mencapai prestasi dalam olahraga merupakan usaha yang benar-benar harus diperhitungkan secara matang dengan unsur-unsur pembinaan, berarti sekurang-kurangnya ada yang dibina dan ada yang membina (pelatih). Namun kegiatan ekstrakurikuler ini selain untuk mencapai prestasi juga bertujuan untuk membentuk akhlak dan mengembangkan keterampilan serta bakat anak didik itu sendiri.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan penunjang dan pelengkap kegiatan intrakurikuler dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Menurut Suharsimi (1991:16) “kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan diluar struktur program yang ada pada umumnya merupakan kegiatan pilihan” . Kegiatan ini dilaksanakan sore hari bagi sekolah yang masuk pagi. Kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa misalnya,

olahraga, kesenian dan berbagai macam keterampilan dan kepramukaan. Berikut uraian berbagai jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dikemukakan Sutisna (1989:21) yaitu organisasi murid disekolah, tingkat kelas, kesenian, kegiatan-kegiatan sosial, kegiatan olahraga seperti atletik, sepakbola dan lain sebagainya.

Dari jenis kegiatan yang dikemukakan di atas, tidak berarti bahwa setiap sekolah harus melaksanakan semua kegiatan tersebut akan tetapi disesuaikan dengan kemampuan dan kondisi masing – masing sekolah.

2. Permainan Sepakbola

Permainan sepakbola adalah salah satu cabang olah raga yang sangat populer di dunia. Sepakbola banyak mengalami perubahan dan perkembangan dari bentuk sederhana sampai menjadi permainan sepakbola modern yang sangat digemari dan disenangi banyak orang, tua, muda anak-anak bahkan wanita. Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang sangat pesat juga mempengaruhi perkembangan permainan olahraga sepakbola ini.

Sepakbola adalah salah satu cabang olahraga beregu yang masing-masing regu terdiri 11 orang pemain termasuk penjaga gawang, dimainkan di atas lapangan rumput yang datar dan rata berbentuk persegi panjang. Ukuran panjangnya adalah 110 meter dan lebarnya 70 meter, yang dibatasi garis lebar 12 cm serta dilengkapi 2 buah gawang yang tingginya 2,44 meter dan lebarnya 7,32 meter.

Dalam permainan sepakbola digunakan bola yang dibuat dari kulit dan dipimpin oleh seorang wasit yang dibantu oleh dua orang hakim garis. Permainan berlangsung dalam 2 babak, masing-masing babak lamanya 45 menit, dan masa istirahat 15 menit. Ide atau tujuan bermain sepakbola adalah berusaha untuk memasukkan bola sebanyak-banyaknya ke gawang lawan dan berusaha menghindari kemasukan bola ke gawang kita dari serangan lawan.

Permainan sepakbola dibutuhkan beberapa kemampuan yaitu kemampuan fisik, teknik, mental dan taktik. Kemampuan fisik terdiri dari menendang bola, gerak tipu dengan bola, melempar bola ke dalam, dan menepis bola khusus bagi penjaga gawang.

Permainan sepakbola biasanya hanya berlatih teknik dan taktik sepakbola saja, mereka melakukan faktor penunjang yang lain yaitu kondisi fisik yang baik bagi seorang pemain, Seseorang Pemain tidak dapat bermain sampai ke puncak prestasi bila tidak ditunjang oleh kondisi yang baik. Kondisi yang baik tidak dapat dicapai hanya dengan bermain olahraga itu sendiri, tetapi harus dipersiapkan dengan khusus.

Untuk mencapai prestasi cabang sepakbola setiap pemain harus memiliki aksi dan gerakannya sendiri bukan tergantung prestasi orang lain. Dalam setiap situasi setiap permainan seluruh anggota tim harus mampu dengan cepat menyusun taktik yang baru dalam menghadapi lawan. Permainan sepakbola selalu memiliki karakter pertandingan dan oleh karena itu setiap pemain dituntut bermain semaksimal mungkin dalam

meningkatkan prestasi pemain, persiapan fisik merupakan salah satu factor yang sangat penting dalam latihan untuk mencapai prestasi yang tinggi. Tanpa persiapan fisik yang memadai maka akan sulit mencapai prestasi tersebut, sebab tujuan kondisi fisik adalah meningkatkan kualitas fungsional organ tubuh sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan untuk mencapai prestasi.

3. Motivasi

Secara umum motivasi dapat diartikan daya yang menggerakkan aktifitas kesehatan seseorang yang menjadikan terealisasi aktifitas. Munculnya keinginan untuk beraktifitas menunjukan motivasi pendorong pelaku aktifitas tersebut.

Motivasi adalah bagian dari beberapa aspek psikis manusia dan karena itu setiap manusia normal walaupun tingkat pengetahuannya rendah pasti memiliki motivasi. Hanya saja biasanya seseorang tidak menyadari bahwa dalam aktivitas itu mengandung motif. Sebagai contoh dalam permainan sepakbola paling tidak pelakunya akan merasakan sedang bermain. Jadi dalam konteks ini apakah permainan itu bermanfaat bagi mental dan prestasinya adalah persoalan lain. Artinya dapat dinyatakan bahwa aktifitas yang dilakukan belum terkoordinir dengan baik untuk mendapatkan manfaatnya seperti bagi kesehatan atau sebagai aktifitas untuk berprestasi.

Sehubungan dengan persoalan ini Kreck (1962) sebagaimana dikutip oleh Gunarsa (1989:92) menyebutkan bahwa motivasi adalah

kesatuan keinginan dan tujuan yang menjadi pendorong untuk bertindak laku. Sementara itu dengan reaksi yang berbeda Agus Dariyo (2004) menyatakan motivasi adalah kekuatan dari dalam yang mengerjakan atau membawa tingkah laku ke tujuan.

4. Guru Pembina/Pelatih

Guru Pembina yang dimaksudkan dalam hal ini adalah guru olahraga kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah guru olahraga berperan sebagai Pembina khusus dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga, apakah itu sepakbola, volley ball, bola basket dan lain sebagainya.

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olah raga sepakbola di SDN 18 Koto Barapak Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan sasarannya tak lain adalah pembinaan melalui kegiatan ini akan terlihat kemampuan guru pendidikan jasmani sebagai guru Pembina kegiatan. Dimana guru olahraga harus dapat merealisasikan teori dan praktek olahraga secara baik. Guru olahraga tidak hanya mengajar di depan kelas melainkan juga sebagai pembimbing dan sebagai pelatih.

Apabila kita lihat tugas yang direalisasikan oleh guru olahraga maka tugasnya dapat dibagi menjadi dua bagian sebagai guru olahraga dan guru Pembina. Kedua tugas ini dapat dijabarkan dalam Sarumpaet (1987) ada empat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang pendidik yaitu :

- a. Kemampuan dalam teori olahraga
- b. Kemampuan mengajar olahraga

- c. Kemampuan mempraktekkan olahraga
- d. Kemampuan menguasai lingkungan

Sesuai dengan hal ini jelas bahwa tugas olahraga disekolah bukan hanya sekedar mengajar dikelas melainkan harus menjalankan keempat peranan guru tersebut. Pembina atau pelatih adalah seorang yang professional yang tugasnya membuat atlet dan tim dalam memperbaiki teknik atlet dalam waktu yang relative cepat sehingga atlet tersebut dapat berprestasi. Dalam hal ini pelatih atau Pembina harus bertanggung jawab membina dan mendidik atletnya serta mengajar dan melatih sehingga dapat meningkatkan prestasinya.

Untuk mendapatkan prestasi yang tinggi bukanlah pekerjaan yang mudah karena dalam pencapaian ini memerlukan skill yang tinggi, prilaku disiplin dan tingkah laku terhadap prestasi atlet itu sendiri. Dapat dicontohkan seorang atlet yang mempunyai skill yang tinggi tetapi tidak mempunyai prilaku yang baik seperti suka merokok, minuman yang beralkohol dan suka begadang. Semua itu akan berpengaruh terhadap latihan yang sedang dijalankannya, bisa saja mengurangi semangat waktu mengikuti latihan karena perbuatan sudah menyimpang dari peraturan yang ditetapkan oleh pelatih semua ini tidak akan bisa meraih prestasi yang diharapkan.

Berdasarkan uraian di atas jelaslah bahwa menjadi seorang pelatih atau Pembina olahraga sepakbola tidaklah mudah karena seorang pelatih harus mempunyai pengalaman yang luas khusus dibidang kepelatihan

sepakbola serta kemampuan untuk memberikan dorongan terhadap perkembangan atlet. Karena atlet yang dilatih adalah seorang anak yang berusia relative muda yang belum mempunyai kematangan. Disamping itu pelatih juga dituntut untuk mempunyai pengetahuan ilmu kepelatihan dan kepribadian yang baik sebagai contoh bagi atlet dan juga pengalaman pemain demi mencapai pelatih yang berkualitas.

5. Sarana dan Prasarana

Sarana adalah semua alat-alat olahraga yang dapat dipindahkan seperti bola, net, raket dan lain-lain. Sedangkan prasarana adalah fasilitas olahraga yang tidak bisa dipindah-pindahkan seperti gedung olahraga dan lapangan.

Didalam Undang Undang Pendidikan No 3 (2005:1) menjelaskan bahwa: "Sarana adalah peralatan dan perlengkapan yang digunakan dalam kegiatan olah raga, sedangkan prasarana adalah tempat atau ruang masuk lingkungan yang digunakan untuk kegiatan olahraga/penyelenggaraan keolahragaan".

Di dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler sepakbola di sekolah, sarana dan prasarana sangat dibutuhkan sekali untuk kelancaran proses belajar mengajar. Karena sarana dan prasarana yang memadai adalah suatu syarat terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler sepakbola di sekolah. Tanpa tersedianya sarana dan prasarana olahraga maka guru serta siswa tidak dapat melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler dengan baik sesuai dengan apa yang diinginkan.

Sarana dan prasarana yang memadai akan mempengaruhi terhadap kegiatan ekstrakurikuler dan sebaliknya didalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sepakbola disekolah sangat diharapkan sekali tersedianya.

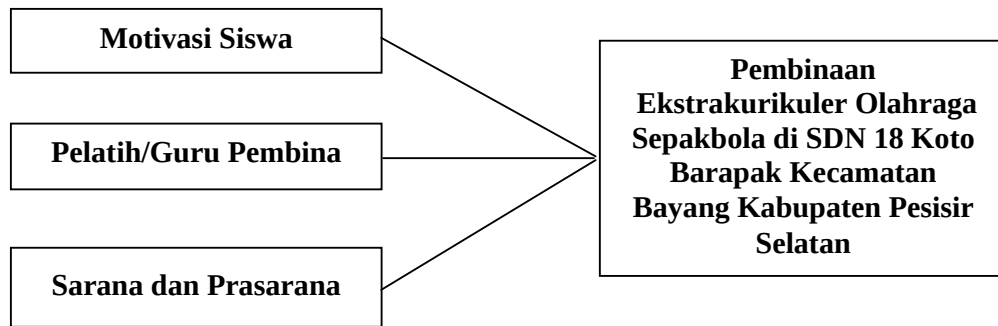
Sarana dan prasarana yang memadai seperti: alat-alat media dan bahan mengajar. Winarno Surakhmad (1990:126) menyatakan bahwa "Penggunaan alat-alat dalam proses belajar mengajar bertujuan untuk mempertinggi prestasi belajar pada umumnya dengan demikian terang pula bahwa guru harus mengerti akan fungsi dan kegunaan alat-alat pekerjaan sehari-hari".

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana di dalam proses belajar mengajar merupakan suatu faktor pendukung terlaksananya suatu kegiatan serta sangat berpengaruh besar terhadap hasil yang akan dicapai serta tujuan dari proses pembelajaran tersebut. Untuk itu guru olahraga serta pihak sekolah lebih memperhatikan serta berusaha untuk bisa melengkapi sarana dan prasarana di sekolah tersebut.

B. Kerangka Konseptual

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan penunjang kegiatan ekstrakurikuler, kokurikuler dan intrakurikuler disekolah. Oleh karena itu ketiga unsure tersebut di atas tidak dapat dipisahkan satu sama lain, karena saling berkaitan dan saling mendukung dalam mencapai tujuannya.

Dari berbagai faktor yang cukup besar pengaruhnya terhadap kegiatan ekstrakurikuler sepakbola lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar kerangka konseptual berikut ini :



Gambar 1. Kerangka Konseptual

C. Pertanyaan Penelitian

Untuk mengungkapkan hasil peneliti ini maka digunakan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Sejauhmana motivasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga sepakbola SDN 18 Koto Barapak Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan?
2. Bagaimana kualitas pelatih atau pembina dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga sepakbola di SDN 18 Koto Barapak Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan?
3. Sejauhmana sarana dan prasarana tersedia dalam kegiatan ekstrakurikuler sepakbola di SDN 18 Koto Barapak Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan?

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dalam bab ini akan dikemukakan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah ditemui, adapun kesimpulan dan saran dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sepakbola di SDN 18 Koto Barapak Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Tingkat capaian motivasi siswa dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sepakbola di SDN 18 Koto Barapak Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan berada pada klasifikasi sangat Cukup, yaitu dengan tingkat capaian jawaban responden mencapai 60,44 %.
2. Tingkat capaian keprofesionalan pelatih/guru dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sepakbola di SDN 18 Koto Barapak Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan berada pada klasifikasi Cukup, yaitu dengan tingkat capaian jawaban responden mencapai 42,66%.
3. Tingkat capaian Sarana dan Prasarana dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sepakbola di SDN 18 Koto Barapak Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan berada pada klasifikasikan Kurang, yaitu dengan tingkat capaian sebesar 36,66%.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, maka peneliti mengemukakan beberapa saran yaitu kepada :

1. Kepala Sekolah yang ada di SDN 18 Koto Barapak Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan dalam rangka meningkatkan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler diharapkan agar memberikan dukungan, baik itu dalam penyediaan sarana dan prasarana, maupun dukungan moril, dan diharapkan juga kepala sekolah bisa bekerjasama dengan berbagai pihak dalam hal penyediaan sarana dan prasarana.
2. Siswa SDN 18 Koto Barapak Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan yang telah merasa senang dan tertarik untuk aktif melaksanakan ekstrakurikuler sepakbola agar bisa mempertahankan motivasinya terhadap kegiatan tersebut, karena itu sangat membantu dalam pencapaian prestasi yang lebih baik lagi.
3. Orang tua siswa agar lebih meningkatkan perhatian terhadap anaknya, baik dengan memotivasi, membantu penyediaan prasarana, dan juga dalam hal penguatan mental serta pengawasan dalam hal kesehatan dan gizi.
4. Kepada Dinas Pendidikan agar memberikan dukungan baik secara moril dan materil, yaitu dalam penyediaan sarana dan prasarana, demi kelancaran kegiatan ekstrakurikuler sepakbola di SDN 18 Koto Barapak Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan.

5. Guru/Pelatih agar memberikan perhatian yang serius terhadap kegiatan ekstrakurikuler sepakbola yang ada di sekolah, demi tercapainya tujuan yang lebih baik lagi, yang berpotensi untuk masa depan.
6. Semua pihak terkait dan masyarakat, diharapkan dapat bekerjasama, memberi bantuan dan dukungan dalam melengkapi sarana dan prasarana untuk pembinaan kegiatan ekstrakurikuler sepakbola di SDN 18 Koto Barapak Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, (1991). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 1996. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian. (Edisi Revisi V)*. Jakarta : Rineka Cipta
- Depdikbud. 1992, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta Depdikbud.
- Depdikbud. 1993. *Pedoman Guru Olahraga*. Jakarta: Depdikbud.
- Ebel, R.L, dan Frisbie, D.A. 1972. *Essentials of Education Measurement*. New York: Prentice Hall.
- Harsono. (1988). *Coaching dan Aspek-Aspek Psikologis dalam Coaching*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti P2LPTK.
- Lutan, Rusli. 1988. *Belajar Keterampilan Motorik Pengantar Teori dan Metode*. Jakarta: Dep & K Dirjen Dikti.
- Lutan, Rusli. 1988. *Belajar Keterampilan Motorik Pengantar Teori dan Metode*. Jakarta: Dep & K Dirjen Dikti.
- Mukholid, Agus. (2004). *Pendidikan Jasmani Kelas I SMA (Kurikulum Berbasis Kompetensi 2004)*. Surakarta: Yudistira.
- Ridwan. (2005). *Penelitian Untuk Pemula*. Jakarta: Alfabeta.
- Sarumpaet, A. (1987). *Psikologi Olahraga*. Padang : FPOK IKIP Padang.
- Singgih Gunarsah. (1989). *Psikologi Dalam Olah raga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudidjono, Anas. 1991. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Surakhmad, Winarno. (1990). *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*. Bandung : Transito.
- Undang-undang RI No 03. 2005. *Sistem Keolahragaan Nasional*. Yogyakarta: Pustaka Yudisti.
- UU No 20 Tahun 2003 (2005) *Sistim Pendidikan Nasional* Jakarta : Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan.